

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan dengan indikator kinerja, sehingga penulis melakukan penelitian asosiatif atau “penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2019, hlm. 65) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kepemimpinan transformasional dengan kinerja para pegawai Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara non - probabilitas melalui Sensus atau sampling total disebabkan kemungkinan partisipan penelitian yang berjumlah di bawah 40 orang. Peneliti menggunakan dua variabel yang mana variabel bebas ialah karakteristik kepemimpinan transformasional (X) yang akan digunakan dari model kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan transformasional Bass(1994). Kemudian variabel terikat ialah kinerja (Y) berdasarkan indikator kriteria yang mempengaruhi kinerja pegawai dari Robbins (2016).

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung (ITB) yang beralamat di Kawasan ITB Kampus Ganesa, Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Partisipan yang terlibat ialah seluruh unit pegawai tetap Perpustakaan Institut Teknologi Bandung yang berjumlah 22 orang di bawah pimpinan Bapak Ena Sukmana, S.Sos sebagai kepala perpustakaan.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi ialah semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut(Sugiyono, 2019, hlm. 127). Teknik pengambilan sampel penelitian ialah dengan menggunakan Teknik *sampling Total* berdasar penjelasan Sugiyono yaitu “teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019,hlm. 134) karena jumlah populasi yang sedikit yaitu sejumlah 22

orang. Menimbang pada jumlah populasi yang hanya 22 orang, peneliti memutuskan layak untuk diambil secara keseluruhan.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel yang tidak langsung terukur maka diperlukan suatu instrumen penelitian (Asra, Irawan, & Purwoto, 2014, hlm 134) Instrumen penelitian ini berupa survei dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Instrumen dibuat dengan maksud pengumpulan data yang untuk penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ialah sejumlah pernyataan dari variabel yang telah ditentukan indikatornya untuk ditanggapi oleh responden. Media bantu yang digunakan untuk pengumpulan data instrumen penelitian ialah kuesioner. Kuesioner berbentuk angket tertutup dengan pengukuran tipe skala *likert* untuk mengukur persepsi mengenai kepemimpinan dengan kinerja pegawai perpustakaan.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Kategori	Singkatan	Skor nilai
		Positif
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Selanjutnya, peneliti menentukan awal bentukan instrumen sebagai langkah awal pembuatan instrumen penelitian. Calon instrumen penelitian ialah mengenai hubungan kepemimpinan transformasional berdasar karakteristik dan faktor kepemimpinan transformasional Bass (1994) serta indikator kinerja Robbins (2016) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Kepemimpinan

no	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	No. Item
	Karakteristik Kepemimpinan Transformasional	Pengaruh Ideal (Bass, 1994)	1.1 Memberi contoh yang baik kepada para pegawai.	<i>Likert</i>	1,2,3,4, 5,6

			<p>1.2 Menjadi model peran bagi pegawai dalam tugas kerja.</p> <p>1.3 Memperllihatkan perilaku yang menunjukkan standar moral yang tinggi.</p> <p>1.4 Meraih pengakuan, penghargaan dan kepercayaan pegawai.</p> <p>1.5 Memiliki pengaruh yang kuat pada para pegawai.</p>		
		Motivasi Inspirasional (Bass, 1994)	<p>1.6 Memberi inspirasi dalam pengembangan visi misi organisasi.</p> <p>1.7 Memberi stimulasi bagi para pegawai untuk berani menghadapi tantangan dan resiko.</p> <p>1.8 Meningkatkan optimisme pegawai untuk mencapai tujuan.</p> <p>1.9 Menanamkan komitmen dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi</p> <p>1.10 Mengkomunikasikan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.</p>	<i>Likert</i>	7,8,9,10,11,12,13,14
		Stimulasi Intelektual (Bass, 1994)	<p>1.11 Menghargai serta memberi rangsangan pada para pegawai untuk menunjukkan ide-idenya guna mencapai tujuan organisasi.</p> <p>1.12 Mendorong para pegawai untuk mengembangkan metode kerja yang lebih baik untuk pencapaian tujuan organisasi.</p> <p>1.13 Mengeksplorasi ide-ide segar yang lebih baik untuk pemecahan masalah dalam tugas kerja sehari-hari.</p> <p>1.14 Mengevaluasi pembelajaran pegawai.</p>	<i>Likert</i>	15,16,17,18,19

		Konsiderasi Individual (Bass, 1994)	1.15 Memberi tugas kerja yang sesuai dengan karakteristik dan potensi individu masing-masing pegawai. 1.16 Memberi kesempatan dan mendukung pegawai untuk berkembang sesuai potensinya. 1.17 Memberi jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan individual masing-masing pegawai. 1.18 Menghargai perbedaan individual dari para pegawainya.	<i>Likert</i>	20,21,22,23,24,25,26
--	--	-------------------------------------	--	---------------	----------------------

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	skala	Nno. Item
Kinerja	Indikator Kinerja Pegawai (Robbins, 2016)	3.1 Kualitas Pekerjaan. 3.2 Kuantitas Pekerjaan. 3.3 Ketepatan Waktu. 3.4 Kemandirian 3.5 Efektivitas 3.6 Komitmen Kerja	<i>Likert</i>	27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41

3.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ialah tahapan proses pengujian guna mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat sebelum disebarkan ke responden. Validitas dapat memiliki arti susunan indikator teori untuk mengukur topik utama teori yang diangkat sebagai topik penelitian (Sugiyono, 2019). Uji validitas instrumen melalui tahap *Expert Judgement* kepada seorang yang ahli sebagai validator instrumen topik kepemimpinan transformasional dan ahli topik kinerja untuk melakukan ulasan pada instrumen dari segi penggunaan bahasa, kesesuaian calon instrumen dan penyampaian informasi yang akurat dari instrumen.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan berdasar langkah-langkah atau prosedur yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mencari serta mengidentifikasi topik yang dapat diangkat dari fundamental pendidikan peneliti, setelah mendapat acuan dan dasar yang mumpuni mengenai pengangkatan topik penelitian, peneliti mulai merumuskan permasalahan sesuai dengan fenomena yang ada serta temuan serupa dari beberapa penelitian terkait. Setelah itu, peneliti melakukan survei lapangan untuk kemudian membentuk latar belakang penelitian, studi literatur mengenai variabel yang akan digunakan, menyusun teori apa yang dapat dimanfaatkan pada penelitian, hipotesis, metode serta instrumen dan persiapan pengolahan data.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan kebutuhan untuk menyebarkan kuesioner dan mengambil data dari tanggapan responden di lapangan. Peneliti memvalidasi instrumen terlebih dahulu pada ahli topik penelitian yang peneliti angkat untuk kemudian mengidentifikasi ketidaklayakannya pada pernyataan tertentu yang dianggap tidak perlu. Kemudian peneliti menyebarkan instrumen untuk ditanggapi oleh responden sebagai data penelitian untuk diolah untuk menguji hipotesis serta untuk menemukan temuan penelitian lainnya yang akan diuraikan pada hasil dan kesimpulan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun data serta menguraikan data yang telah didapat, diolah, dianalisa dan disimpulkan. Kemudian hasil dari proses penelitian dibentuk untuk disajikan menjadi karya tulis ilmiah skripsi.

3.7 Analisis Data

Analisis data penelitian yang peneliti gunakan ialah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah proses kegiatan menganalisa data dengan pendeskripsian dan penggambaran seluruh data tanpa menghasilkan kesimpulan secara umum. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan sampling total yaitu sebagaimana penjelasan Sugiyono (2019, hlm. 134) sampling total ialah “teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Pengambilan sampling total dilakukan karena responden tujuan berjumlah kurang dari 100 orang dan diperkirakan hanya terdapat 20 sampai 30 responden. Pada

penelitian ini, data yang dianalisis berupa data ordinal. Data yang dianalisis tersebut mengenai karakteristik kepemimpinan transformasional (X) dan indikator kinerja pegawai (Y) dihitung melalui bantuan perangkat lunak komputer dari Microsoft Office Excel dan IBM SPSS Statistics v.26.

3.7.1 Analisis Persentase

Proses analisis persentase dilangsungkan guna mengetahui akumulasi jumlah responden yang menjawab tiap item pernyataan yang telah tersusun pada angket. Data dari responden yang telah mengisi pernyataan Statistik deskriptif pada penelitian digunakan untuk menggambarkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisir. kemudian data yang telah diperoleh dihitung persentasenya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Mengenai rumus dari analisis persentase yaitu:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan hasil persentase:

F: Frekuensi yang diperoleh

N: Jumlah seluruh data

Guna menghitung persentase perolehan skor, peneliti menggunakan *rating scale* dengan tujuan untuk menafsirkan angka dari data menjadi pengertian kuantitatif. Setelah memperoleh data, selanjutnya dilakukan penjumlahan skor ke dalam bentuk skor ideal sehingga dapat menentukan kategori pada responden. Adapun perhitungan rumus *rating scale* sebagai berikut.

1. Nilai minimum = minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
2. Nilai maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
3. Interval = nilai maksimum – nilai minimum
4. Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$
5. Persentase skor = $\frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$

Selanjutnya data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk grafik dan ditransformasikan dalam bentuk *rating scale* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Rating Scale*

Nilai Minimum					Nilai Maksimum
Sangat tidak baik	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik	
skor	skor	skor	skor	skor	skor

3.7.2 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi *spearman* ialah uji hipotesis, signifikansi serta uji arah hubungan variabel yang menjadi tolak ukur penelitian. “Jika pengamatan dari 2 variabel X dan Y dalam bentuk skala ordinal, maka korelasi dapat dicari dengan koefisien korelasi *spearman*. untuk mengetahui apakah adanya hubungan antar 2 variabel. Uji ini ialah uji statistik yang menguji variabel berdata ordinal atau salah satu variabel dengan data ordinal lainnya, dapat digunakan juga pada data nominal dan rasio. Uji korelasi ini masuk dalam stastistik nonparamametrik yang mana tidak mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidaknya variabel dapat dinilai dari nilai signifikansi serta seberapa kuat hubungannya yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi atau r. pada uji ini awalnya akan melakukan pemeringkatan (*rangking*) terhadap data yang tersedia yang kemudian diuji. Berikut merupakan rumus analisis korelasi *spearman*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Dilanjutkan dengan membandingkan berdasarkan angka acuan korelasi *spearman* yaitu:

- Jika Sig > 0,05 maka H0 diterima dan dan H1 ditolak

- Jika Sig < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak

Selanjutnya, dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat mengacu pada nilai koefisien korelasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26, dengan ketentuan sebagaimana berikut:

1. Nilai hubungan korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai hubungan korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai hubungan korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai hubungan korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai hubungan korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

‘Kriteria tingkat kekuatan korelasi *spearman* juga dapat divalidasi menggunakan koefisien korelasi *spearman* rank berdasarkan pendapat *de Vaus*’ (Fakhri, Kusnendar, & Rosiah, 2018, hlm. 15) yaitu:

Tabel 3.5 Tabel Korelasi *Spearman de Vaus*

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
0,90 – 0,99	Hubungan mendekati sempurna

Berlanjut pada pencarian arah hubungan dari dua variabel yang diuji, yaitu melihat pada “angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan hubungan”(Hoffman, hlm. 2.). Besar nilai koefisien terletak di antara +1,00 sampai dengan -1,00. Jika koefisien bernilai positif maka hubungan variabel dapat dikatakan searah, sedangkan jika bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah.